

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada Santri dengan Pendidikan Keuangan Keluarga sebagai Variabel Moderasi

Sintaria Rahmawati <sup>1\*</sup>, Ahmad Nurkhin <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v3i2.62486

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 6 Juli 2022  
Disetujui: 20 Agustus 2022  
Dipublikasikan: 31 Agustus 2022

#### Keywords:

*Interest in Being a Customer, Religiosity, Sharia Financial Literacy,*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, status sosial ekonomi, gender, dan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah dengan pendidikan keuangan keluarga sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Pondok Pesantren As Salafy Al Asror). Populasi dalam penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror Patemon Gunungpati Kota Semarang. Sampel penelitian sejumlah 213 Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, sikap keuangan, status sosial ekonomi, dan pendidikan keuangan keluarga dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Hasil lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh sikap keuangan dan status sosial terhadap literasi keuangan syariah. Pendidikan keuangan keluarga tidak memoderasi secara signifikan pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of financial attitudes, socioeconomic status, gender, and education level on Islamic financial literacy with family finance education as a moderating variable (Empirical Study at As Salafy Al Asror Islamic Boarding School). The population in this study was the students of the As Salafy Islamic Boarding School Al Asror Patemon Gunungpati, Semarang City. The research sample was 213 Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror which was determined by the sampling technique, namely purposive sampling. The data analysis method used is descriptive analysis, and inferential analysis. The results of the descriptive analysis showed that Islamic financial literacy, financial attitudes, socioeconomic status, and family financial education were in the medium category. The results of this study indicate that financial attitudes have a positive and significant influence on Islamic financial literacy. Socio-economic status and education level do not have a significant influence on Islamic financial literacy. Other results indicate that family financial education significantly moderates the effect of financial attitudes and social status on Islamic financial literacy. Family financial education does not significantly moderate the effect of education level on Islamic financial literacy.*

© 2022 Universitas Negeri Semarang

\*Alamat korespondensi:

Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail:sintariahrawati15@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan ekonomi ini, kualitas sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan termasuk memperkuat kompetensinya, yang salah satunya terkait dengan literasi keuangan. Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi life skill yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Literasi keuangan yang lebih dikenal dengan sebutan cara pengelolaan keuangan ini semakin mendapatkan perhatian khusus diakibatkan oleh keinginan sebuah negara untuk memiliki penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, sehingga akan berdampak pada perbaikan roda ekonomi negara itu sendiri. Pemahaman atas literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nababan & Sadalia (2012) menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti lingkungan yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok kategori karakteristik demografis pribadi, sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, kondisi ekonomi, karakteristik keluarga, aspirasi dan lokasi geografis.

Literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Kemudian dengan pengelolaan keuangan yang tepat tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finan-

sial pasti akan sulit dicapai.

Negara Indonesia merupakan negara Islam terbesar didunia. Hal tersebut seharusnya berbanding lurus dengan religiusitas begitu juga dengan tingkat literasi keuangan syariah. Namun pada kenyataannya masyarakat Indonesia belum memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara Islam terbesar didunia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga keuangan negara yang bertugas untuk mengatur serta mengawasi kegiatan jasa keuangan, dimana Pemerintah Indonesia saat ini menaruh perhatian khusus terhadap literasi keuangan syariah. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 menyatakan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia hanya memiliki indeks literasi keuangan syariah pada angka 8,11% dimana angka tersebut dinilai sangatlah kecil jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang menganut ajaran agama Islam yang mencapai 207 juta jiwa.

Fenomena rendahnya tingkat literasi keuangan syariah juga terjadi di provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil SNLIK yang dilakukan OJK tahun 2016, tingkat literasi keuangan syariah di Jawa Tengah hanya mencapai angka 11,17%, sedangkan tingkat literasi keuangan konvensional mampu mencapai angka 33,51%. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh seluruh masyarakat Jawa Tengah, khususnya masyarakat yang tinggal di kawasan kota seperti Kota Semarang. Masyarakat kota merupakan tolak ukur kemajuan suatu provinsi karena lebih dekat dengan informasi, sarana, dan prasarana yang mendukung untuk menjadi lebih maju dalam berbagai aspek.

Kemajuan literasi keuangan syariah ini tentu tidak luput dari peran Santri yang tinggal di Pondok Pesantren yang tersebar di Kota Semarang. Dari beberapa masalah yang terungkap pada identifikasi masalah

tersebut di atas, penulis merasa perlu adanya fokus dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam permasalahan.

Penelitian ini difokuskan pada variabel seperti usia, kebiasaan pengeluarannya, religiusitas dan pendidikan keluarga sebagai variabel pengujinya. Studi empiris ini dilakukan pada Pondok Pesantren di Kota Semarang yang dekat dengan Kampus terbesar di Kota Semarang yang diharapkan mampu mewakili seluruh Pondok Pesantren di Kota Semarang dikarenakan Pondok Pesantren yang dekat dengan Kampus diprediksi memiliki tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan syariah yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Pondok Pesantren yang jauh dari Kampus. Pembatasan dimensi subjek pada penelitian ini dilakukan karena hal ini dirasa sesuai dengan bidang kajian peneliti terkait topik literasi keuangan syariah sehingga terdapat kekhasan dalam penelitian ini.

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

Menurut Peraturan OJK (2016) literasi keuangan memiliki tujuan untuk jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu: 1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; 2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan Lembaga. Tujuan literasi keuangan memberikan pemahaman pada masyarakat agar bisa memahami dengan benar manfaat dan resiko. Dengan 20 mengetahui produk dan layanan jasa keuangan dapat meningkat-

kan kesejahteraan masyarakat.

Literasi keuangan memberikan manfaat yang besar sebagai berikut: (1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan lebih baik, (2) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, dan (3) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk dan layanan jasa keuangan. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan, status sosial ekonomi, gender, dan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah dengan pendidikan keuangan keluarga sebagai variabel moderasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif ini berlokasi di Pondok Pesantren As Salafy Al Asror Patemon Gunungpati Kota Semarang. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif uji determinasi parsial ( $r^2$ ), Moderated Regression Analysis (MRA).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif hasil penelitian ini digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai tingkat sikap keuangan, status social ekonomi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror. Hasil analisis deskriptif penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 213 responden, nilai terendah dari variabel literasi keuangan syariah adalah 69 dan nilai tertinggi adalah 95. Kemudian nilai rata-rata pada variabel literasi keuangan syariah adalah 84,14 dengan nilai

**Tabel 1:** Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan Syariah

<b>Descriptive Statistics</b>							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Total	213	69	95	17922	84.14	.299	4.364
Valid N	213						

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Syariah

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Rata-rata
1	93-98	4	2 %	Sangat Tinggi	
2	87-92	57	27 %	Tinggi	
3	81-86	113	53 %	Sedang	84,14
4	75-80	34	16 %	Rendah	
5	69-74	5	2 %	Sangat Rendah	
	Jumlah	213	100 %	Kategori	Sedang

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Variabel Sikap Keuangan

<b>Descriptive Statistics</b>							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Total	213	45	65	11647	54.68	.263	3.836
Valid N	213						

(listwise)

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Variabel Sikap Keuangan

No	Rentang	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Rata-rata
1	64-68	4	2 %	Sangat Tinggi	
2	59-63	36	17 %	Tinggi	
3	54-58	92	43 %	Sedang	54,68
4	49-53	76	36 %	Rendah	
5	44-48	5	2 %	Sangat Rendah	
	Jumlah	213	100 %	Kategori	Sedang

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 5.** Statistik Deskriptif Variabel Status Sosial Ekonomi

<b>Descriptive Statistics</b>							
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Total	213	5	18	2647	12.43	.161	2.351
Valid N (listwise)	213						

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Variabel Status Ekonomi Sosial

No	Rentang	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Rata-rata
1	18-20	9	4 %	Sangat tinggi	
2	14-17	59	28 %	Tinggi	
3	11-13	104	49 %	Sedang	12,43
4	8-10	39	18 %	Rendah	
5	5-7	2	1 %	Sangat rendah	
	Jumlah	213	100 %	Kategori	Sedang

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 7.** Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/MI	97	45.6	45.6	45.6
	SMP/MTs	84	39.4	39.4	85.0
	SMA/SMK/MA	32	15.0	15.0	100.0
	Total	213	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 8.** Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga

<b>Descriptive Statistics</b>							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Total	213	70	80	16143	75.79	.148	2.160
Valid N (listwise)	213						

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga

No	Rentang	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Rata-rata
1	80-82	15	7 %	Sangat tinggi	
2	77-79	62	29 %	Tinggi	
3	74-76	102	48 %	Sedang	75,79
4	71-73	31	15 %	Rendah	
5	68-70	3	1 %	Sangat rendah	
	Jumlah	213	100 %	Kategori	Sedang

standar deviasi sebesar 4,364. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror termasuk dalam kategori sedang.

Data penelitian tentang literasi keuangan syariah santri yang berasal dari jawaban responden, setelah dianalisis dalam tabel distribusi frekuensi terlihat seperti tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa terdapat 4 Santri atau sebesar 2 % yang memiliki literasi keuangan syariah dalam kategori sangat tinggi, 57 Santri atau sebesar 27 % yang memiliki literasi keuangan syariah tinggi, 113 Santri atau 53 % yang memiliki literasi keuangan syariah dalam kategori sedang, 34 Santri atau 16% yang memiliki literasi keuangan syariah dalam kategori rendah, dan 5 Santri atau sebesar 2 % memiliki literasi keuangan sangat rendah. Berdasarkan tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan rata-rata tingkat literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 213 responden, nilai terendah Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa sikap keuangan adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 65. Kemudian nilai rata-rata pada variabel sikap keuangan adalah 54,68 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,836. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap keuangan Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror termasuk dalam kategori sedang.

Data penelitian tentang sikap keuangan Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror yang berasal dari jawaban responden, setelah dianalisis dalam tabel distribusi frekuensi terlihat seperti tabel 4 .

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa

terdapat 4 Santri atau sebesar 2 % yang memiliki sikap keuangan dalam kategori sangat tinggi, 36 Santri atau sebesar 17 % yang memiliki sikap keuangan tinggi, 92 Santri atau 43 % yang memiliki sikap keuangan dalam kategori sedang, 76 Santri atau 36 % yang memiliki sikap keuangan dalam kategori rendah, dan 5 Santri atau 2 % yang memiliki sikap keuangan dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel 4 dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan rata-rata tingkat sikap keuangan Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa dari 213 responden, nilai terendah dari variabel status sosial ekonomi adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 18. Kemudian nilai rata-rata pada variabel status sosial ekonomi adalah 12,43 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,351. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa status sosial ekonomi Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror tergolong dalam kategori sedang.

Data penelitian tentang status sosial ekonomi yang berasal dari jawaban responden, setelah dianalisis dalam tabel distribusi frekuensi terlihat seperti tabel 6.

Berdasarkan Tabel 8, bahwa dari 213 responden, nilai terendah dari variabel pendidikan keuangan keluarga adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 80. Kemudian nilai rata-rata pada variabel status sosial ekonomi adalah 75,79 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,160. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror tergolong dalam kategori sedang. Data penelitian tentang pendidikan ekonomi keluarga yang berasal dari jawaban responden, setelah dianalisis dalam tabel distribusi frekuensi terlihat seperti tabel 9.

**Gambar 1.** Hasil Analisa MRA**.Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.022	.346		.063	.950
Sikap Keuangan	1.409	.038	1.238	37.144	.000
Status Sosial Ekonomi	.004	.006	.002	.702	.483
Tingkat Pendidikan	1.078	.714	.177	1.510	.132
Sikap Keuangan*Pendidikan Keluarga	.013	.000	1.235	296.66	.000
Status Sosial Ekonomi*Pendidikan Keuangan Keluarga	-.018	.000	-1.513	-37.976	.000
Tingkat Pendidikan*Pendidikan Keuangan Keluarga	-.014	.009	-.180	-1.518	.131

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

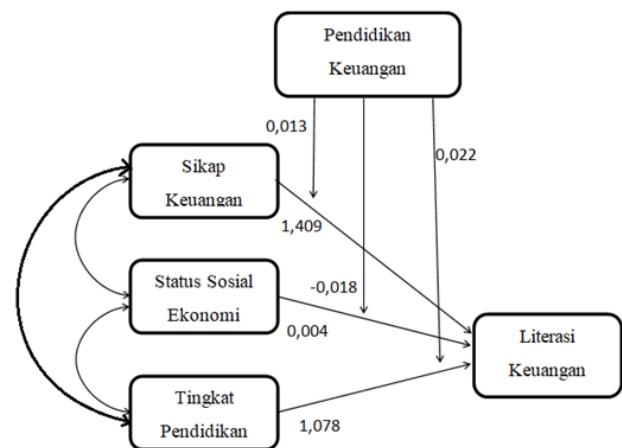
**Sumber:** Data diolah.

Berdasarkan Tabel 9 bahwa terdapat 15 Santri atau sebesar 7 % yang memiliki tingkat pendidikan keluarga dalam kategori sangat tinggi, 62 Santri atau sebesar 29 % yang memiliki tingkat pendidikan keluarga tinggi, 102 Santri atau 48 % yang memiliki tingkat pendidikan keluarga dalam kategori sedang, 31 Santri tau sebesar 15 % yang memiliki tingkat pendidikan keluarga dalam kategori rendah, dan 3 Santri atau 1 % yang memiliki tingkat pendidikan keluarga dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel 9 dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan rata-rata tingkat pendidikan keuangan keluarga Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror dalam kategori sedang.

Penelitian ini menggunakan uji moderated regression analysis (MRA). Bahwa variabel moderating dinyatakan memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika koefisien regresi interaksi antara variabel independen dengan variabel moderating memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari  $\alpha$  yang ditentukan. Hasil analisis MRA dengan menggunakan program IBM SPSS versi 24

ditunjukkan pada Tabel 10.

Berdasarkan hasil analisis regresi ber-

**Gambar 1.** Hasil Analisa MRA

ganda MRA pada tabel di atas maka dapat peroleh koefisien untuk variabel independen yaitu sikap keuangan ( $X_1$ ) = 1,409, status sosial ekonomi ( $X_2$ ) = 0,004, tingkat pendidikan ( $X_3$ ) = 1,078, interaksi sikap keuangan dan pendidikan keuangan keluarga ( $X_1*Z$ ) = 0,013, interaksi status sosial ekonomi dan pendidikan keuangan keluarga ( $X_2*Z$ ) = -0,018, dan interaksi tingkat pendidikan dan pendidikan keu-

angan keluarga ( $X_3 \cdot Z$ ) = -0,014 dengan nilai konstanta 0,022. Dengan demikian, dapat dihasilkan persamaan regresi berganda MRA, sebagai berikut.

$$Y = 0,022 + 1,409X_1 + 0,004X_2 + 1,078X_3 + 0,013X_1Z - 0,018X_2Z - 0,014X_3Z + e$$

Atau dapat dijelaskan:  
 $LKS = 0,022 + 1,409SK + 0,004SSE + 1,078TP + 0,013SKPKK - 0,018SSEPKK - 0,014TPPKK + e$

Persamaan regresi di atas, memiliki nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,022. Artinya apabila nilai sikap keuangan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, interaksi sikap keuangan dengan pendidikan keuangan keluarga, interaksi status sosial ekonomi dengan pendidikan keuangan keluarga, dan interaksi tingkat pendidikan dengan pendidikan keuangan keluarga nol (0), maka literasi keuangannya syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror bernilai 0,022. Berdasarkan hasil regresi MRA maka diperoleh model penelitian dengan analisis MRA pada Gambar 3.

### **Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror diterima. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin baik sikap keuangan Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As

Salafy Al Asror.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata sikap uang Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror memiliki sikap uang baik terhadap uang yang dimilikinya. Dengan sikap yang baik terhadap uang maka akan berdampak baik pada literasi keuangan syariah yang tinggi, Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi.

Hal tersebut dikarenakan sikap keuangan yang menjadi landasan dalam mengelola dan mengatur keuangan sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan syariah secara optimal. Hasil analisis mengenai pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah didukung dari hasil uji pengaruh langsung pada tabel yang menunjukkan bahwa koefisien regresi sikap keuangan sebesar 1,409.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar sosial dimana ada hubungan tiga arah yang saling mengunci yaitu tingkah laku atau perilaku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan adalah sikap terhadap uang dan perilaku adalah literasi keuangan syariah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan Siregar (2019) bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Syariah**

Hasil analisis mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,483 lebih besar



dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa status sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror, H2 ditolak.

Variabel status sosial ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 2 indikator yaitu pendapatan orang tua (ayah dan ibu) dan tingkat pendidikan terakhir orang tua (ayah dan ibu).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror dipengaruhi oleh faktor selain dari status sosial ekonomi. Tingkat pendidikan terakhir orang tua yang tinggi dan pendapatan ekonomi orang tua yang mencukupi tidak dapat menjamin akan meningkatnya literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror, sebaliknya belum tentu Santri dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah memiliki literasi keuangan syariah yang rendah pula.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan Putri & Asrori (2018) bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Romadoni (2015) bahwa status social ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah**

Hasil analisis mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,132 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror, H3 ditolak. Variabel tingkat pendidikan dalam penelitian ini ada tiga kategori yaitu SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror dipengaruhi oleh faktor selain dari tingkat pendidikan dari Santri. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak dapat menjamin akan meningkatnya literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror. Dan sebaliknya belum tentu Santri dengan tingkat pendidikan yang masih kecil memiliki literasi keuangan syariah yang rendah pula. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan Nurhidayati & Anwar (2018) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

### **Pendidikan Keuangan Keluarga Memoderasi Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah**

Hasil analisis mengenai peran pendidikan keuangan keluarga dalam memoderasi sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan bahwa adanya koefisien regresi 0,013 pada pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah yang dimoderasi oleh pendidikan keuangan keluarga. Dalam penelitian ini hanya melihat signifikansi, tidak melihat apakah arah hubungan positif atau negatif. Temuan ini memberikan makna bahwa kehadiran variabel pendidikan keuangan sebagai variabel moderating memperkuat hubungan positif antara sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah. Hasil ini diperkuat oleh *moderated regression analysis* (MRA) yang menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan terbukti secara signifikan pada taraf 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , menjadi variabel moderating dalam kaitannya pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan

syariah, diterima. Temuan ini memberikan bukti bahwa variabel pendidikan keuangan keluarga menunjukkan perannya sebagai variabel moderating.

Pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah dengan dimoderasi pendidikan keuangan keluarga memiliki nilai  $\beta = 0,013$ . Hal ini memberikan makna bahwa semakin besar pendidikan keuangan keluarga, maka akan semakin tinggi pula koefisien pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah.

### **Pendidikan Keuangan Keluarga Memoderasi Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga dalam memoderasi secara signifikan status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan syariah. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh nilai  $\beta$  dari hasil interaksi antara status sosial ekonomi dengan pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan syariah adalah sebesar  $-0,18$  dengan nilai signifikan  $0,000$  yaitu lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin besar pendidikan keuangan keluarga, maka semakin tinggi pula koefisien pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan syariah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan syariah, diterima. Temuan ini memberikan bukti bahwa variabel pendidikan keuangan keluarga menunjukkan perannya sebagai variabel moderating.

### **Pendidikan Keuangan Keluarga Memoderasi Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga tidak memoderasi secara signifikan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh nilai  $\beta$  dari hasil interaksi antara tingkat pendidikan dengan pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan syariah adalah sebesar  $-0,14$  dengan nilai signifikan  $0,131$  yaitu lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga hasil tersebut memberikan makna bahwa pendidikan keuangan keluarga tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah semakin besar pendidikan keuangan keluarga, maka semakin tinggi pula koefisien pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan syariah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H6 yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah, ditolak. Temuan ini memberikan bukti bahwa variabel pendidikan keuangan keluarga tidak mampu menunjukkan perannya sebagai variabel moderating.

Dalam dunia nyata tingkat pendidikan seseorang tidak menjamin kedewasaan, pola pikir, dan cara pandang seseorang. Adakalanya seseorang dengan tingkat pendidikan rendah dan didukung dengan pendidikan keuangan keluarga yang cukup tinggi, mampu berfikir dan bersikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan didukung dengan pendidikan keuangan keluarga yang cukup tinggi, belum tentu mampu berfikir dan bersikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan keluarga tidak mampu memoderasi

pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror dipengaruhi oleh faktor selain dari tingkat pendidikan dari Santri. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak dapat menjamin akan meningkatnya literasi keuangan syariah Santri Pondok Pesantren As Salafy Al Asror. Dan sebaliknya belum tentu Santri dengan tingkat pendidikan yang masih kecil memiliki literasi keuangan syariah yang rendah pula.

Pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah dengan dimoderasi pendidikan keuangan keluarga memiliki nilai  $\beta = 0,013$ . Hal ini memberikan makna bahwa semakin besar pendidikan keuangan keluarga, maka akan semakin tinggi pula koefisien pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah.

Variabel status sosial ekonomi yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan syariah, diterima. Temuan ini memberikan bukti bahwa variabel pendidikan keuangan keluarga menunjukkan perannya sebagai variabel moderating.

Untuk hipotesis ke enam (H6) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah, ditolak. Temuan ini memberikan bukti bahwa variabel pendidikan keuangan keluarga tidak mampu menunjukkan perannya sebagai variabel moderating.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Analisis Personal Financial Liteacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. 1–16.
- Nurhidayati, Siti Eni Dan Moch. Khoirul Anwar. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 1 Nomor 1,
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. *Survey Report*, 1–26.
- Putri, Ayuni Riska Dan Asrori. (2018). Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*. 7(3)
- Romadoni. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol. 3. No. 1
- Sabri, M. F., & Macdonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems Among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia. *Cross Cultural Communication*, 6(3), 103–110.
- Septiani, N., & Rita, M. R. (2014). Melek Finansial Dan Spending Habits Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris Pada Mahasiswa/I Di FEB UKSW). In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Shukor, S. A., & Jamal, A. (2013). Developing Scales for Measuring Religiosity in the Context of Consumer Research. *Middle-East Journal of Scientific Research* 13, 13, 69–74. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1884>
- Siregar, Wilda Yanti. (2020). Pengaruh Ting-

kat Pengetahuan Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

kan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Tatat Arta*, 3(3), 80–93.

- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., Mehrizi, S. M., & Roshan, A. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Managemen*, 8(11), 63–75. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Wardani, E. W., Susilaningsih, & Sangka, K. B. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Tatat Arta*, 3(3), 80–93.
- Wibowo, Y. R., & Nurkhin, A. (2018). Peran Religiusitas Dalam Memediasi Pendidikan Keluarga Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah. *Economic Education Analysis Journal*, 1–15.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.